

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

1st Claudia Hasibuan, 2nd Krishna Kamil.

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

claudiahasibuan308@gmail.com; krishnakamil@gmail.com

Abstract - This study is aimed the effect of Financial Condition, Company Size and Public Accountant Size on the Auditor Switching in manufacturing consumer goods companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2019.

This research uses associative causal relationship research with a quantitative approach, which is measured using logistic regression method use E-views 10. Data used in this research is secondary data. Samples were taken using purposive sampling technique with a total sample of 33 companies in 2014-2019.

The results showed that Financial Condition had a positive and insignificant effect on Auditor Switching. Firm Size had a positive and insignificant effect on Auditor Switching. Public Accountant Firm Size had a negative and significant effect on Auditor Switching. While the research results from the simultaneous test (Likelihood Ratio Statistics) show that the Financial Condition, Company Size, Public Accountant Firm Size together (simultaneously) have no effect on Auditor Switching

Keywords: Auditor Switching, Financial Condition, Company Size, Public Accountant Firm Size.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode regresi logistik dengan program E-views 10. Data yang digunakan pada penelitian ini

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

adalah data sekunder. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan tahun 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap Auditor Switching. Sedangkan hasil penelitian dari uji simultan (Likelihood Ratio Statistics) bahwa Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata Kunci: Auditor Switching, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas manajemen kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus memperlihatkan kondisi perusahaan yang semestinya. Berbagai informasi yang disajikan didalam laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan baik bagi para pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan tersebut harus terpercaya dan penyampaian laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karena pihak eksternal menginginkan informasi yang terpercaya dari pihak manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban mereka pada dana yang sudah di investasikan ke perusahaan dan informasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari pihak manajemen, yang dimana hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen. Laporan keuangan suatu perusahaan harus diaudit oleh auditor yang independen agar dapat meyakinkan para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut sudah mempunyai kredibilitas dan telah disajikan secara wajar. Independensi adalah kunci utama seorang auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah diperiksanya. Independensi seorang auditor akan hilang jika auditor tersebut mempunyai hubungan kerjasama yang lama juga erat dengan kliennya. Upaya yang dapat dihindari oleh auditor untuk tidak terlalu dekat kliennya adalah dengan membatasi masa perikatan agar independensi yang dimiliki auditor tidak terganggu untuk memberikan opini audit yang akan diberikan oleh auditor tersebut.

Indonesia merupakan sebagai salah satu Negara yang mewajibkan melakukan pergantian KAP dan auditor dengan batas waktu yang telah ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor tersebut dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit tersebut (Pasal 11 ayat 4). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 ini tidak ada lagi pembatasan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dan untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik (AP) yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Perusahaan akan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin dengan kliennya karena masa perikatan yang terlalu lama (Diandika Harum dan Badera Nyoman, 2017). Untuk menghindari kedekatan yang dapat terjalin antara auditor dengan kliennya maka perusahaan perlu melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat bersifat wajib maupun sukarela, di Indonesia sendiri *auditor switching* diwajibkan. Kasus yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *consumer goods* yaitu perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. terkait adanya temuan penggelembungan dana pada laporan keuangan tahun buku 2017 sebesar Rp. 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp. 662 miliar pada penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA Entitas food yang dipersoalkan oleh manajemen baru. Laporan keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. periode 2017 ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Jusuf, Aryanto, Mawar, & Rekan. KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sudah sejak 2004 mengaudit laporan keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food, walaupun berganti nama beberapa kali (www.cnbcindonesia.com).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh Ali (2015) menyatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita Putri dan Laksito Herry (2015) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut penelitian I Pratiwi dan Ketut RM (2019), Arisudhana Dicky

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

(2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidhi Muria dan Made Wirakusuma (2015), Pradhana Bayu dan Suputra Dharma (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Menurut penelitian Safriliana dan Muawanah (2019), Manto Juli dan Manda Lesmana (2018), Ni Pradnyani dan Made Latrini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015), Antoni Syafrul *et, al* (2018), Arsih Luki dan Anisykulillah (2015) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Peneliti memilih objek pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 dikarenakan sektor *consumer goods* memiliki prospek usaha yang bagus yang dapat dilihat dari pendapatannya yang tumbuh, yang seharusnya dapat diharapkan dengan begitu, perusahaan sektor *consumer goods* dapat mengikuti peraturan pemerintah yang mengatur perihal pergantian auditor. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul yaitu **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahunn 2014-2019”**

II. LANDASAN TEORI

2. 1. Teori Agensi

Hubungan agensi muncul ketika pemilik (*principal*) memberikan wewenang pada manajer (*agent*) untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Safriliana dan Muawanah, 2019). Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus ketika mereka merasa sudah melakukan tugasnya dengan baik. Disatu pihak para pemegang saham menginginkan investasi mereka menghasilkan return yang bagus, dengan hasil keuangan yang bertambah, dalam hal ini yaitu deviden yang besar. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi (Maryani Sri, *et al*, 2016).

2. 2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah sesuatu yang ditampilkan secara utuh atas keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu (Yanuariska dan Ardiati, 2018). Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan ini yang dapat menunjukkan bagaimana keadaan sesungguhnya sebuah perusahaan. Apakah perusahaan tersebut dalam kondisi baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Apabila ditemukan banyak masalah *going concern* pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kondisi keuangan yang buruk.

2. 3. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan adalah gambaran dari ukuran perusahaan. Keuangan perusahaan dihubungkan dengan menentukan ukuran besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan besar atau kecilnya yaitu dengan melihat dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan yang besar lebih dipercaya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Sidhi Muria dan Wirakusuma Made, 2015). Perusahaan klien yang lebih besar memiliki kesulitan usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan.

2. 4. Ukuran KAP

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Menurut Maryani Sri *et al*, (2016) ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big-4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big-4* dan mempunyai tenaga profesional kurang dari 25 orang. Kualitas audit di Indonesia sering dikaitkan dengan afiliasi asing yang dimiliki. Dalam mengambil keputusan auditor switching ukuran KAP dijadikan pertimbangan oleh klien.

2. 5. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi audit (Pradnyani dan Latrini, 2017). Perpindahan KAP merupakan perilaku perusahaan melakukan *auditor switching* (Sima Putri dan Badera Nyoman, 2018). *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mengatur. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat sukarela terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi

III. METODA PENELITIAN

3. 1. Metoda Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan itu sendiri dan data tersebut dapat diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau melalui situs web perusahaan masing-masing. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif kausal. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode 2014-2019 diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 6 tahun menjadi 198 sample.

3. 2. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan (Rahim Syamsuri, 2016). Perusahaan yang mempunyai masalah keuangan akan memilih auditor yang baik. Variabel kondisi keuangan akan diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari nilai *total asset*. Semakin besar nilai *total asset* suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural atas *total asset* perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. Ukuran KAP

KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Ukuran KAP dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big-4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 (satu) jika KAP menjalin afiliasi dengan *big-4*, dan nilai 0 (nol) jika KAP tidak menjalin afiliasi dengan *big-4*.

3.3. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 10. Metoda yang sesuai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data observasi dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017).

Tabel 4.2

Hasil statistik deskriptif

	ROA	SIZE	KAPBIG4
Mean	7.995073	23.74328	0.308081
Median	6.105664	26.93033	0.000000
Maximum	54.88535	30.63990	1.000000
Minimum	-20.80423	13.13205	0.000000
Std. Dev.	10.64969	5.610653	0.462870
Observations	198	198	198

Sumber: Data diolah dengan E-views 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk kondisi keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan *total* asetnya adalah sebesar 7,995073 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* dalam mengelola seluruh asetnya. ROA memiliki nilai tengah (*median*) sebesar 6,105664. Nilai tertinggi (*maximum*) yang ada dalam variabel ini yaitu sebesar 54,88535 didapatkan oleh perusahaan Chitose Internasional Tbk. (CINT) pada tahun 2015. Dan nilai ROA terendah (*minimum*) sebesar -20,80423 didapatkan perusahaan Bentoel Internasional Investam Tbk. (RMBA) pada tahun 2014. ROA memiliki standar deviasi sebesar 10,64969 yang berarti ROA memiliki persebaran data sebesar 10,64969.

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) untuk ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural *total asset* adalah sebesar 23,74328 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Size* memiliki nilai tengah (*median*) yaitu sebesar 26,93033 Nilai tertinggi (*maximum*) yang ada dalam variabel ini yaitu sebesar 30,63990 yang didapatkan oleh perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) pada tahun 2019. Dan pada tahun 2015 perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk. Mendapatkan nilai terendah (*minimum*) yaitu sebesar

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

13,13205. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,610653 yang berarti *SIZE* memiliki persebaran data yaitu sebesar 5,610653.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) KAPBIG4 selama enam tahun pengamatan adalah sebesar 0,308081 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0,000000 dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 1,000000 karena variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Standar deviasi untuk variabel KAPBIG4 adalah sebesar 0,462870. Hal ini berarti KAPBIG4 memiliki persebaran data sebesar 0,462870.

4.2.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat (*dependen*) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (*independen*).

Tabel 4.3

Hasil Regresi Logistik

Dependent Variable: AS
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/04/20 Time: 14:16
 Sample: 1 198
 Included observations: 198
 Convergence achieved after 3 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.460624	0.733624	-0.627874	0.5301
ROA	0.000355	0.014739	0.024084	0.9808
SIZE	-0.008524	0.027831	0.306263	0.7594
KAPBIG4	-0.682982	0.342925	-1.991635	0.0464
McFadden R-squared	0.017864	Mean dependent var		0.388889
S.D. dependent var	0.488734	S.E. of regression		0.486697
Akaike info criterion	1.353026	Sum squared resid		45.95361
Schwarz criterion	1.419455	Log likelihood		-129.9496
Hannan-Quinn criter.	1.379914	Deviance		259.8991
Restr. deviance	264.6264	Restr. log likelihood		-132.3132
LR statistic	4.727291	Avg. log likelihood		-0.656311
Prob(LR statistic)	0.192891			
Obs with Dep=0	121	Total obs		198
Obs with Dep=1	77			

M

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari *output* diatas mendapatkan persamaan logit sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{AS}{1-AS} \right) = -0,460624 + 0,000355ROA + 0,008524Size - 0,682982KAPBIG4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta mendapatkan koefisien sebesar negatif 0,460624. Hal ini berarti apabila variabel independen sama dengan 0, maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* menurun sebesar 0,460624% dan tidak signifikan pada $\alpha= 0,05$.
2. Variabel Kondisi keuangan (ROA) memperoleh nilai koefisien sebesar positif 0,000355 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha= 0,05$. Hal ini berarti apabila setiap *Return On Assets* (ROA) meningkat sebesar 1% maka kemungkinan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,000355%.
3. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah sebesar positif 0,008524 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha= 0,05$. Yang berarti apabila setiap ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka kemungkinan akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,008524%.
4. Koefisien dari variabel ukuran KAP (KAPBIG4) adalah sebesar negatif 0,682982 dan tidak signifikan pada $\alpha= 0,05$. Hal ini berarti apabila setiap ukuran KAP meningkat sebesar 1%, maka kemungkinan *auditor switching* akan menurun sebesar 0,682982%.

4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Goodness of Fit. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model atau model sudah sesuai (Ghozali, 2017). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2017).

Tabel 4.4

Hasil Kelayakan Model

(Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

H-L Statistic	7.7135	Prob. Chi-Sq(8)	0.4619
Andrews Statistic	10.1721	Prob. Chi-Sq(10)	0.4255

Sumber : data diolah dengan E-views10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* sebesar 7,7135 dengan prob. *Chi-Square* yaitu sebesar 0,4619. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit* jauh diatas nilai 0,05. Maka dengan demikian hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya dan mampu memprediksi nilai observasinya.

4. 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. 2. 1 Uji Signifikan Model Secara Parsial (Uji Statistik Z)

Uji *Z-statistic* dapat dilakukan dengan melihat dan membandingkan nilai probabilitas terhadap $\alpha= 0,05$, jika nilai probabilitas kurang dari α , maka H_0 ditolak hal ini diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih dari α , maka H_0 diterima hal ini diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5

Hasil Uji Z-Statistics

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.460624	0.733624	-0.627874	0.5301
ROA	0.000355	0.014739	0.024084	0.9808
SIZE	0.008524	0.027831	0.306263	0.7594
KAPBIG4	-0.682982	0.342925	-1.991635	0.0464

Sumber: data diolah E-views10 (2020)

Hasil uji *Z-statistics* dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut:

1) Variabel kondisi keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai ROA yaitu sebesar 0,9808. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

2) Variabel ukuran perusahaan (SIZE)

Berdasarkan hasil output yang diperoleh dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai *SIZE* yaitu sebesar 0,7594. Sehingga hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

3) Variabel ukuran KAP (KAPBIG4)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai KAPBIG4 yaitu sebesar 0,0464. Sehingga hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.

4. 2. 2 Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai apakah pengujian keseluruhan model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini menggunakan *Likelihood Ratio Statistics* (LR). *Likelihood Ratio Statistics* (LR) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Uji Likelihood Ratio Statistics

McFadden R-squared	0.017864	Mean dependent var	0.388889
S.D. dependent var	0.488734	S.E. of regression	0.486697
Akaike info criterion	1.353026	Sum squared resid	45.95361
Schwarz criterion	1.419455	Log likelihood	-129.9496
Hannan-Quinn criter.	1.379914	Deviance	259.8991
Restr. deviance	264.6264	Restr. log likelihood	-132.3132
LR statistic	4.727291	Avg. log likelihood	-0.656311
Prob(LR statistic)	0.192891		

Sumber : Data diolah E-views 10 (2020)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas mendapatkan nilai *chi-square* hitung atau *LR statistics* sebesar 4,727291, sedangkan nilai *chi-square* tabel df 3, $\alpha=0,05$ didapat sebesar 7,82. Maka dapat disimpulkan nilai *chi-square* hitung (4,727291) < nilai *chi-square* tabel (7,82). Selanjutnya, dapat dilihat dari uji LR dengan membandingkan *Prob* (LR *statistics*) pada α , nilai *Prob* (LR *statistics*) yaitu sebesar 0,192891 > 0,05. Maka dapat simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hal

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (ROA, SIZE, dan KAPBIG4) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Auditor Switching*).

4.3.1 Pengujian Koefisien Determinasi Regresi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) dalam analisis model logit adalah dengan melihat nilai *McFadden R-Squared*. Koefisien determinasi *McFadden R-Squared* untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). *McFadden R-Squared* semakin mendekati nilai 1 (satu) maka model telah dianggap semakin *goodness of fit*, atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *McFadden R-Squared* semakin mendekati 0 (nol) maka semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Determinasi (R²)

McFadden R-squared	0.017864	Mean dependent var	0.388889
S.D. dependent var	0.488734	S.E. of regression	0.486697
Akaike info criterion	1.353026	Sum squared resid	45.95361
Schwarz criterion	1.419455	Log likelihood	-129.9496
Hannan-Quinn criter.	1.379914	Deviance	259.8991
Restr. deviance	264.6264	Restr. log likelihood	-132.3132
LR statistic	4.727291	Avg. log likelihood	-0.656311
Prob(LR statistic)	0.192891		

Sumber : Data diolah dengan E-views 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil dari nilai pengujian koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,017864. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (ROA, SIZE, KAPBIG4) dalam model mampu menjelaskan variabel terikat (*auditor switching*) yaitu sebesar 1,7864% sedangkan sisanya sebesar 98,2136% pengaruh variabel terikat pada penelitian ini yaitu *auditor switching* dijelaskan oleh variabel lainnya tidak terdapat pada penelitian ini.

4. 3. Interpretasi Data

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini variabel independen kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP dan variabel dependen *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan *software E-views 10*. Interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan:

4. 3. 1 Uji Signifikan Secara Parsial (Statistik Z)

4. 3. 1. 1 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji Z statistik menunjukkan bahwa kondisi keuangan mempunyai probabilitas dari *Z-statistic* sebesar 0,9808 yang artinya 0,9808 lebih besar

dari $\alpha=0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Hasil dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasharmeh Ali (2015) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hal ini menunjukkan jika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor terlalu sering, karena jika perusahaan terlalu sering mengganti auditor dapat menurunkan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditur, yang akan menimbulkan persepsi negatif. Apabila kondisi keuangan perusahaan semakin baik maka akan terjadi *auditor switching*. Tetapi dikarenakan adanya peraturan PP No.20 Tahun 2015 yang mengatur tentang kewajiban rotasi audit maka perusahaan yang memang sudah waktunya untuk melakukan pergantian auditor, akan tetap melakukan pergantian auditor.

4. 3. 1. 2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian dari Z statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas dari Z-statistic yaitu sebesar 0,7594 yang berarti 0,7594 lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Pratiwi dan Ketut RM (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidhi Muria dan Made Wirakusuma (2015) serta Pradita dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hal ini menunjukkan ketika perusahaan semakin besar dan memiliki total aset yang besar maka semakin besar tanggung jawab yang dimiliki manajemen terhadap pemegang saham dan dengan begitu maka akan terjadi *auditor switching*. Perusahaan akan cenderung menggunakan jasa KAP *big-4* untuk mengaudit laporan keuangannya, dikarenakan KAP yang berkualitas dipercaya untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil jika memang sudah seharusnya untuk melakukan pergantian auditor, maka akan melakukan pergantian auditor sesuai dengan PP No. 20 Tahun 2015.

4. 3. 1. 3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji Z statistik menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki probabilitas dari Z-statistics sebesar 0,0464 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2019. Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Safriliana dan Muawanah (2019), tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antoni *et. al* (2018) dan Aroh Chike *et. al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang menggunakan KAP *non big4* akan cenderung melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor, pemegang saham dan kreditor, dan perusahaan akan memilih KAP *big4*. Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang akan ditentukan. KAP *big4* memiliki independensi yang lebih kuat untuk menahan tekanan dari pihak manajemen dan pengalaman audit yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non big-4*. Tetapi jika perusahaan menggunakan KAP besar maka tidak akan terjadi *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan KAP *big-4* maupun KAP *non big-4* tetap harus melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah yaitu PP No. 20 Tahun 2015.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi logistik dengan *software E-views 10*. Berdasarkan hasil analisis data dengan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Berarti disaat perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor terlalu sering, yang akan menimbulkan persepsi negatif. Apabila kondisi keuangan perusahaan semakin baik maka akan terjadi *auditor switching*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Artinya apabila perusahaan semakin besar dan memiliki *total assets* yang besar maka semakin besar tanggung jawab yang dimiliki manajemen terhadap pemegang saham dengan begitu maka akan terjadi *auditor switching*.
3. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan yang menggunakan KAP *non big-4* akan cenderung melakukan pergantian auditor untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor, kreditor dan para pemegang saham. Tetapi jika perusahaan menggunakan KAP besar maka tidak akan terjadi *auditor switching*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan apabila sudah 5 tahun menggunakan auditor yang sama maka perlu melakukan *auditor switching*.
2. Untuk KAP, baik KAP sedang dan menengah perlu memperhatikan kualitas audit dan personil audit agar tidak dengan mudah dilakukan *auditor switching*.
3. Bagi regulator, agar lebih sering memantau emiten dalam implementasi *auditor switching*.

5. 3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dikembangkan didalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari buku terbitan tahun terbaru dikarenakan adanya PSBB saat awal adanya pandemi covid-19.
2. Peneliti mengalami kesulitan saat mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan untuk tahun 2014-2019 dikarenakan tidak semua sampel ada laporan tahunan.
3. Hasil koefisien determinan hanya menunjukkan nilai 0,017 maka mungkin yang menyebabkan auditor *switching* bukan variabel yang diteliti. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengamati faktor lain seperti opini audit, pergantian manajemen, *audit delay* dan lain sebagainya yang memiliki hubungan erat dengan *auditor switching*.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 5. Salemba Empat.
- Ali, K. H. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini'S Listed Companies - an Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009– 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 1(2), 1–17. Terakreditasi oleh Sintadikti. acquired by the ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) called GARUDA Garba Rujukan Digital (<http://garuda.ristekbrin.go.id>)
- Arens, Alvin A. *et al.* 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15. Jakarta: Erlangga
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 100–120. <https://doi.org/ISSN: 2252 7141>. accredited by the directorate General of higher education No. 36a/E/KPT/2016
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i3.8310>. accredited by the ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) called Garuda Garba Rujukan Digital (<http://garuda.ristekdikti.go.id>)
- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-*

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

-
- Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*, 4(2), 988–997. accredited by the ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) called Garuda Rujukan Digital (<http://garuda.ristekdikti.go.id>)
- Bayu Pradhana, M., & Dharma Suputra, I. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 713–729. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 23/E/KPT/2019
- Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 401–406. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-si\).2016.14](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-si).2016.14)
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joseph Chile Aroh, Augustine Nwekemzie Odum, and C. G. O. (2017). DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED COMPANIES IN NIGERIA. *International journal of management Research and Business Strategy*, 6(4).
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>. accredited by Indonesia ministry of research technology and higher education decree (RISTEKDIKTI) No. 21/E/KPT/2018 (2nd level)
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 10/E/KPT/2019
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Muria Sidhi, B., & Wirakusuma, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi Kap Pada Pergantian Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 723–736. Terakreditasi oleh Sintadikti. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 23/E/KPT/2019
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan* [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/SAL_POJK_PENGGUNAAN_JASA_AP_DAN_KAP_final\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan/SAL_POJK_PENGGUNAAN_JASA_AP_DAN_KAP_final(1).pdf). Di unduh tanggal 17 April 2020
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, (2015). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>. Di unduh tanggal 17 April 2020
- Permatasari, R., & Pohan, T. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 11(1), 1–14. accredited by indonesia ministry of research, technology and higher education

(RISTEKDIKTI) No.30/E/KPT/2019 (3rd Level)

- Pradnyani, N., & Latrini, M. (2017). PENGARUH UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE PADA AUDITOR. *Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1513–1544. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 23/E/KPT/2019
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1048–1074. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 23/E/KPT/2019
- Putra, D. A., Anwar, A. S. H., & Nur, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 857–864. <https://doi.org/10.24002/modus.v27i1.557>. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 10/E/KPT/2019
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 94–102. accredited by ministry of research, technology and higher education No. 23/E/KPT/2019
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*, 5(2), 68–80. Terakreditasi RISTEKDIKTI No. 36/E/KPT/2019
- Safiliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>. Terakreditasi oleh Sintadikti. accredited by ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 14/E/KPT/2019
- Setya Budi, Rina Arifati, A. O. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1). accredited by the ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) called Garuda Garba Rujukan Digital (<http://garuda.ristekdikti.go.id>)
- Suarjana, I., & Sari Widhiyani, N. (2015). Faktor Klien Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 78–90. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No.23/E/KPT/2019
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1), 36–50. accredited by the ministry of research technology and higher education (RISTEKDIKTI) called Garuda Garba Rujukan Digital (<http://garuda.ristekdikti.go.id>)
- Wijaya, E., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*,

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019

11(3), 940–966. accredited by ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 23/E/KPT/2019

- Yanti, M. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang*, 20(20), 1–15. accredited by the ministry of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI) No. 30/E/KPT/2018
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>. accredited in rank 4 of scientific and technology index (SINTA 4) by the minister of research, technology and higher education (RISTEKDIKTI)

